

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian



Gambar 1.1 Logo Universitas Telkom

Sumber: Universitas Telkom (2023)

Universitas Telkom atau Telkom University, yang juga dikenal sebagai Tel-U, merupakan perguruan tinggi swasta unggulan di Indonesia. Berdiri pada 14 Agustus 2013 dari penggabungan empat lembaga di bawah naungan Yayasan Pendidikan Telkom (YPT), yaitu Institut Teknologi Telkom (IT Telkom), Institut Manajemen Telkom (IM Telkom), Politeknik Telkom (Poltsek Telkom), dan Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Telkom Indonesia (STISI Telkom) (Universitas Telkom, 2023). Kampus utamanya terletak di Jalan Telekomunikasi No. 1 Terusan Buah Batu, Kecamatan Dayeuhkolot, Bandung, Jawa Barat, sementara lokasi lainnya berada di Gegerkalong Hilir, sebelah utara Bandung, di kompleks perkantoran PT. Telkom.

Universitas Telkom memiliki tujuh fakultas, yakni Fakultas Teknik Elektro (FTE), Fakultas Rekayasa Industri (FRI), Fakultas Informatika (FIF), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Komunikasi dan Bisnis (FKB), Fakultas Ilmu Terapan (FIT), dan Fakultas Industri Kreatif (FIK). Di dalam ketujuh fakultas tersebut, terdapat total 40 program studi yang tersebar di masing-masing fakultas (Universitas Telkom, 2023).

Adapun visi Universitas Telkom adalah “Menjadi Universitas Kewirausahaan Unggulan Nasional pada tahun 2028 yang berkontribusi pada pemenuhan tujuan pembangunan berkelanjutan” (Universitas Telkom, 2024).

Dalam mendukung visi yang diusung, misi Universitas Telkom adalah sebagai berikut:

1. Mengatur dan mengembangkan pendidikan bertaraf dunia dengan pola pikir kewirausahaan.
2. Mengembangkan dan menyebarkan pengetahuan baru dan properti intelektual di bidang teknologi, ilmu pengetahuan, dan seni yang berkontribusi pada pemenuhan tujuan pembangunan berkelanjutan.
3. Berkolaborasi dengan industri dan pemangku kepentingan dalam pengembangan inovasi yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional (Universitas Telkom, 2024).

1.2 Latar Belakang Penelitian

Inovasi memiliki peran krusial dalam mencapai pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (Maradana et al., 2017). Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Airlangga Hartarto, menegaskan pentingnya inovasi dalam proses transformasi ekonomi, dengan menyatakan bahwa kemajuan pembangunan di Indonesia sangat bergantung pada inovasi (Avisena, 2023). Hal ini terbukti melalui kebangkitan negara-negara Asia Pasifik yang dikenal sebagai "Macan Asia," seperti Korea Selatan, Taiwan, Singapura, dan Hong Kong. Belakangan ini, China juga menunjukkan kemunculan sebagai "raksasa" dalam ranah inovasi, memberikan gambaran nyata tentang dampak positif inovasi dalam memajukan ekonomi dan mengokohkan posisi suatu negara di panggung internasional (Clarke & Lee, 2018).

Inovasi merupakan langkah awal dalam penerapan komersialisasi dari suatu penemuan (NSU Florida, 2024). Komersialisasi berguna untuk mengembangkan inovasi menjadi produk atau layanan yang dapat dipasarkan secara luas (Still, 2017). Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dalam mendukung pelaksanaan Visi Indonesia Emas 2045, terdapat program peningkatan penelitian di perguruan tinggi dan komersialisasi hasil riset untuk mendukung pertumbuhan ekonomi (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2019). Hal ini sejalan dengan Rencana Strategis Universitas Telkom menjelaskan bahwa visi dan misi Universitas Telkom menjadi *Entrepreneurial University* yang

memberikan kontribusi pada pembangunan ekonomi nasional. Fokus utama Universitas Telkom adalah pengembangan ide, pematangan ide, dan komersialisasi ide sehingga dapat meningkatkan kuantitas inovasi dan komersialisasi hasil penelitian (Universitas Telkom, 2018).

Leydesdorff & Etzkowitz (1996) menemukan tiga pilar utama inovasi suatu negara diidentifikasi sebagai *Triple Helix*. Model *Triple Helix* mengakui pentingnya kolaborasi ketiga pilar utama, yaitu universitas, industri, dan pemerintah, sebagai kekuatan utama yang mendorong terciptanya inovasi serta komersialisasi (Afzal et al., 2018). Diperlukan pendekatan kolaboratif *Triple Helix* yang efektif untuk secara aktif mendorong penciptaan, peningkatan, dan komersialisasi inovasi (Ferdinands et al., 2024). Sejumlah penelitian terdahulu menegaskan bahwa kolaborasi *Triple Helix* dianggap sebagai elemen utama yang turut andil dalam meraih kesuksesan dalam proses komersialisasi (Afzal et al., 2018; Guerrero & Urbano, 2017).

Namun, menurut Ophirtus Sumule, Direktur Sistem Inovasi Kemristekdikti, kolaborasi antara universitas, industri, dan pemerintah dalam mendukung inovasi dan proses komersialisasi masih mengalami hambatan (Setnas ASEAN, 2019). Penelitian Panahi & Chelehnia (2022) di Universitas Kedokteran Iran mengidentifikasi hambatan paling kritis dalam komersialisasi adalah kurangnya saluran komunikasi yang efektif antara universitas, industri, dan pemerintah. Permasalahan kolaborasi *Triple Helix* disebabkan hubungan dan interaksi yang lemah, mencerminkan hambatan dalam upaya mengkomersialisasikan hasil riset dan inovasi (Razak & White, 2015). Selain itu, dalam Rencana Strategis Universitas Telkom menjelaskan bahwa kelemahan Universitas Telkom dalam mencapai visi *Entrepreneurial University* adalah kerjasama dengan industri yang belum maksimal dan butuh dukungan pemerintah untuk hal ini (Universitas Telkom, 2018).

Salah satu konsep yang ditekankan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) adalah menguatkan kerja sama *Triple Helix* (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2019). Hal ini menunjukkan urgensi untuk meneliti hal-hal yang menghambat kolaborasi *Triple Helix* guna membangun dasar

kolaborasi yang lebih kuat, efektif, dan lebih baik sebelum menambahkan aktor tambahan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul "Model Ekosistem Inovasi Universitas (Studi Kasus di Bandung Techno Park)" oleh Choeriyah & Noviaristanti (2021), Bandung Techno Park (BTP) menghadapi kendala dalam proses komersialisasi. Tantangan ini timbul karena BTP kesulitan dalam menyinergikan aktor-aktor yang terlibat dalam model inovasi. Meskipun penelitian terdahulu dan penelitian yang ingin dilakukan memiliki kesamaan dalam kerjasama antara universitas, industri, dan pemerintah, namun penelitian terdahulu belum membahas secara mendalam mengenai faktor penghambat kolaborasi *Triple Helix* dalam proses komersialisasi di Universitas Telkom. Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan judul "Identifikasi Faktor Penghambat Kolaborasi *Triple Helix* dalam Proses Komersialisasi di Universitas Telkom".

1.3 Perumusan Masalah

Latar belakang di atas menggambarkan eratnya keterkaitan antara komersialisasi dan kolaborasi *Triple Helix* dalam pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan pembangunan suatu negara. Fenomena ini mencerminkan bahwa kolaborasi yang efektif antara universitas, industri, dan pemerintah memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan komersialisasi. Namun, terdapat tantangan yang muncul berkaitan dengan kendala dalam kolaborasi antar aktor *Triple Helix* dalam proses komersialisasi. Berdasarkan latar belakang pada penelitian, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Siapa saja aktor *Triple Helix* yang terlibat dalam proses komersialisasi di Universitas Telkom dan apa peran aktor tersebut?
2. Apa saja faktor penghambat kolaborasi *Triple Helix* dalam proses komersialisasi di Universitas Telkom?
3. Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat tersebut agar kolaborasi *Triple Helix* dapat berjalan dengan optimal dalam proses komersialisasi di Universitas Telkom?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fenomena dan pertanyaan penelitian yang telah dijelaskan, maka tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi aktor *Triple Helix* yang terlibat dalam proses komersialisasi di Universitas Telkom serta peran aktor tersebut.
2. Menganalisis faktor penghambat kolaborasi *Triple Helix* dalam proses komersialisasi di Universitas Telkom.
3. Mengidentifikasi cara mengatasi faktor penghambat kolaborasi *Triple Helix* dalam proses komersialisasi di Universitas Telkom.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat serta kontribusi ke berbagai pihak. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini berdasarkan beberapa aspek adalah:

1. Aspek praktis

Hasil identifikasi dari penelitian ini berpotensi memberikan pemahaman kepada Universitas Telkom dan universitas lain mengenai faktor penghambat kolaborasi antara universitas, industri, dan pemerintah (*Triple Helix*) dalam proses komersialisasi agar dapat dievaluasi untuk perbaikan di masa depan, sehingga dapat meningkatkan efektivitas kolaborasi *Triple Helix* dan mendukung upaya komersialisasi.

2. Aspek akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta literasi tambahan baik sebagai sarana pencerdasan pengetahuan maupun sebagai sumber informasi yang mendukung pengembangan penelitian di masa yang akan datang. Kemudian penelitian ini juga diharapkan dapat mengisi kesenjangan pengetahuan dengan merinci dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang menghambat kolaborasi *Triple Helix* dalam proses komersialisasi.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan dibuat untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan dan untuk kejelasan penulisan hasil penelitian. Berikut ini merupakan sistematika penulisan tugas akhir yang disusun oleh penulis. Terdiri dari lima bab yang saling berhubungan. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menggambarkan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang berhubungan dengan fenomena, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian secara praktis maupun akademis, serta sistematika penulisan secara garis besar.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan jenis penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, pengumpulan data dan sumber data, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian. Penulis menjelaskan analisis data-data yang telah penulis dapatkan dan diolah menggunakan metode yang telah ditetapkan.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan mengenai kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menjadi saran yang berhubungan dengan manfaat penelitian.